

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan hal yang luar biasa karena menyangkut perubahan fisiologis, biologis dan psikis yang mengubah hidup seorang wanita. Kehamilan didefinisikan sebagai masa dimulainya konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari dihitung dari hari pertama haid terakhir (Prawirohardjo, 2008).

Kehamilan pertama atau primigravida, bagi seorang ibu merupakan salah satu periode krisis dalam kehidupannya. Umumnya ibu mempunyai perasaan yang saling bertentangan pada awal kehamilannya. Perubahan suasana hati atau *mood* yang paling sering terjadi selama kehamilan yaitu menjadi cemas dan depresi (Prawirohardjo, 2008).

Kecemasan yang dialami ibu hamil merupakan kondisi emosi yang bercampur aduk yang dialami ibu hamil akibat adanya keawatiran serta tekanan perasaan maupun adanya pertentangan batin (Walsh, 2008). Meskipun kehamilan adalah suatu hal yang fisiologis, namun didalam menghadapi proses kehamilan dimana terjadi serangkaian perubahan fisik dan psikologis mengakibatkan ibu cemas.

Ibu yang pernah hamil dan melahirkan sudah berpengalaman dalam menghadapi proses perubahan yang terjadi saat kehamilan dan persalinan, maka akan lebih bisa memahami dan akan lebih tenang. Pada ibu yang belum pernah hamil dan melahirkan, kehamilan dan persalinan merupakan hal yang asing, apalagi bila pernah mendengar trauma atau

kegagalan dalam menghadapi perubahan-perubahan fisiologi kehamilan dan persalinan dapat pula menimbulkan kecemasan (Manuba,1998).

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeyanthi I. & Kavitha P. (2008) dengan judul *Anxiety and Stress Among the Primigravida and the Multigravida- A Comparative Study*, dengan hasil ibu yang mengalami keamilan *primigravida* memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang hamil *multigravida*. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Widayanti (2013) yang berjudul tingkat kecemasan primigravida pada trimester tiga dalam menghadapi persalinan di BPM Sang Timur Klaten, hasil penelitian menunjukkan dari 30 ibu primigravida trimester tiga, dua diantaranya tidak mengalami kecemasan, sembilan orang mengalami kecemasan ringan, 12 orang mengalami kecemasan sedang, dan tujuh orang mengalami kecemasan berat. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil primigravida berpotensi tinggi mengalami kecemasan.

Kecemasan dalam kehamilan dapat berdampak negatif terhadap kondisi ibu dan janin. Secara fisiologis, kecemasan akan berdampak pada sistem dalam tubuh. Akibat adanya kecemasan yang timbul selama kehamilan, salah satunya yaitu terjadi Partus prematurus atau bayi lahir sebelum waktunya (Wiknjosastro, 1999). Cemas selama kehamilan juga meningkatkan resiko keterlambatan perkembangan motorik dan mental janin, serta dapat menyebabkan *colic* pada bayi baru lahir (Bakshi, 2008). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulder dkk (2002) yang berjudul *Prenatal maternal stress: effects on pregnancy and the (unborn) child* menyebutkan bahwa ibu hamil dengan kecemasan beresiko tinggi

mengalami abortus, malformasi janin, preeklamsi, kelahiran prematur, dan rendahnya berat badan bayi baru lahir.

Terdapat berbagai faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan seseorang, beberapa diantaranya yaitu usia, tingkat pendidikan, dan dukungan keluarga termasuk dukungan suami (Mapierre 1985). Dengan segala permasalahan yang menimbulkan kecemasan maka dukungan keluarga sangat dibutuhkan bagi ibu hamil.

Teori *Buffering Hypothesis* menyatakan bahwa dukungan sosial mempengaruhi kesehatan dengan cara melindungi individu dari efek negatif stress. Perlindungan ini akan efektif hanya ketika individu menghadapi stressor yang berat (Sarafino, 2006). Menurut Dimatteo (1991), dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, keluarga, tetangga, rekan kerja dan orang lain. Dukungan yang didapatkan terutama dari keluarga akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri ibu hamil.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Januari 2016 didapatkan 26 ibu hamil primigravida dari 32 ibu hamil di Desa Sawentar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 8 orang, 2 orang mengalami kecemasan karena ketidaknyamanan perubahan fisik yang dialaminya, dan 4 orang mencemaskan kondisi bayinya. Selain itu ibu hamil primigravida yang memeriksakan kehamilan umumnya tidak didampingi oleh keluarganya. Dari data Puskesmas Kanigoro, didapatkan bahwa Desa Sawentar merupakan urutan pertama jumlah ibu hamil primigravida di kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti menyusun skripsi dengan tujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil Primigravida di Bidan Praktik Mandiri Desa Sawentar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida di Bidan Praktik Mandiri Desa Sawentar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida di Bidan Praktik Mandiri Desa Sawentar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Mengidentifikasi dukungan keluarga pada ibu hamil primigravida di Bidan Praktik Mandiri Desa Sawentar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida di Bidan Praktik Mandiri Desa Sawentar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.
- c. Menganalisa hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida di Bidan Praktik Mandiri Desa Sawentar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat akademik

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang gambaran dukungan sosial keluarga pada ibu hamil primigravida dan tingkat kecemasan pada ibu primigravida serta hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar bagi penelitian selanjutnya di area keperawatan jiwa dan maternitas khususnya penelitian yang berhubungan dengan ibu hamil primigravida dan dukungan sosial keluarga.

